ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i4.1302

EVALUASI KURIKULUM DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ulfah Nisa Nurul Amalia & Syakur Wildan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
ulfahnisa.1702@gmail.com ; syakurwildan97@gmail.com

Abstract

Evaluation is a process in an effort to collect information that can be used as consideration for making decisions. Curriculum is an overall activity designed by schools to provide various experiences to students, both inside and outside the classroom. While the assessment process consists of three components, namely gathering information, making judgments, and making decisions. To find out how well Islamic education implemented by schools can be seen from the running of the school's PAI curriculum itself. The purpose of this study was to determine the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum and the assessment of student learning outcomes in PAI subjects. This research is more focused on library research, which is a study that focuses on collecting library data. Researchers conducted a study on the evaluation of the Islamic religious education curriculum. The results of curriculum evaluation can also be used by teachers, school principals and other education implementers, in understanding and assisting student development, selecting lesson materials, selecting teaching aids and methods, assessment methods and other educational facilities.

Keywords: *Evaluation, Curriculum, Islamic Religious Education*

Abstrak: Evaluasi merupakan suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan, Kurikulum merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang sekolah untuk memberikan berbagai pengalaman kepada siswa, baik di dalam ataupun di luar kelas. Sedangkan proses penilaian terdiri dari tiga komponen, yaitu pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan. Untuk mengetahui seberapa baik Pendidikan Islam yang diterapkan oleh sekolah dapat dilihat dari keberjalanan kurikulum PAI sekolah itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penilaian hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Penelitian ini lebih tefokus pada penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni sebuah penelitian yang terfokuskan pada pengumpulan data pustaka. Peneliti melakukan kajian terhadap evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Kata Kunci : Evaluasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Krisis yang melanda bangsa Indonesia mengingatkan para pakar pendidikan untuk berfikir ulang tentang arah dan kualitas pendidikan di Indonesia. Akhirnya dapat ditemukan kesadaran bahwa arah pendidikan di Indonesia kurang tepat, sehingga menyebabkan para lulusannya kurang berkualitas. Para pakar pendidikan berusaha untuk mengadakan reformasi dalam bidang pendidikan, terutama dalam masalah kurikulumnya. Dalam melakukan perbaikan dan perubahan terhadap kurikulum maka perlu adanya langkah-langkah evaluasi kurikulum terdahulu (Muhamad Zaeni, 2009).

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus, untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya. Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, pendidikan harus bisa mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi, kurikulum yang dijalankan juga harus berkembang dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan, tidak bisa menggunakan kurikulum lama yang sudah tidak relevan dengan keadaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kurikulum yang telah ada, apakah masih sesuai atau perlu dikembangkan lagi (Edy Muttaqin, 2020).

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area – area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. Evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak.

Evaluasi kurikulum tidak hanya terjadi pada mata pelajaran umum, begitu juga dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam juga memerlukan evaluasi. Kurikulum pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani serta mengamalkan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini ternyata masih bertumpu pada ranah kognitif dan memberikan porsi afektif yang kurang untuk itulah kurikulum 2013 diberlakukan sebagai koreksi agar penekanan pembelajaran lebih mengarah pada ranah afektif. Kurikulum PAI memerlukan evaluasi sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yang berbarengan dengan lajunya perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan (Rahmat Raharjo, 2010). Dalam proses pelaksanaannya pun, kurikulum seharusnya dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, baik dari segi metode, media, bahkan materi pembelajara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang perlu dibahas dalam penulisan ini diantaranya untuk mengetahui evaluasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam dan dapat melakukan usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan progam pendidikan, yang dipandang lebih berdaya guna sehingga tujuan yang di cita-citakan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah; Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hamirul, Widya Pratiwi, Nanang Alhidayat, Syahwami, Ariyanto.M, Nova Elsyra dari STIA Setih Setio Muara Bungo yang berjudul "Evaluasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Moral Pelajar" (Hamirul, 2021). Melalui penelitian ini diketahui implementasi evaluasi kurikulum yang difokuskan pada kurikulum 2013 dan yang berkaitan dengan moral pelajar. Artinya penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni melihat secara menyeluruh mengenai evaluasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di

Indonesia secara umum. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk perbaikan dalam ranah evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Qondias, Pelipus Wunggo Kaka, Maria Infiolata dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Citra Bakti Ngada-NTT, yang berjudul "Studi Evaluasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Timur Indonesia". Fokus penelitian ini adalah evaluasi kurikulum di tingkat sekolah dasar sedangkan fokus penelitian penulis adalah melihat secara menyeluruh mengenai evaluasi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Shelly Alvareza Zazkia, Tasman Hamami dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia". Fokus penelitian ini adalah evaluasi kurikulum ddengan dinamika politik yang terjadi di Indonesia. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam secara menyeluruh di Indonesia.

METODE

Penelitian ini lebih tefokus pada penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni sebuah penelitian yang terfokuskan pada pengumpulan data pustaka. Pengertian lain dari penelitian Library Research adalah sebuah penelitian yang menggunakan fasilitas kepustakaan seperti buku, koran, majalah, dokumen, dan catatan-catatan lainnya untuk mendapatkan informasi dan data (Edy Muttaqin, 2020). Peneliti melakukan kajian terhadap evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam.

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini dipilih teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan penelitian ini untuk dapat memahami isi pesan dari sebuah dokumen dengan beberapa tahap kegiatan (Lexy J Moleong, 2007). Dokumen dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder yang dijadikan objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bloom dalam bukunya "Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning", mendefinisikan evaluasi "as we see it, is the systematic collection of evidenee to determine whether in fact certain changes are taking place in the leamers as well as to determine the amount or degree in individual student." Dalam Educational Evacuation and Decision making, dikatakan "Evaluation is Ihe proses oak delineuting, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives". Selain itu ada yang menyatakan "evaluation as the determination of the congruenee between performanee and objectives" (Daryanto, 1997).

Dalam pengertian pertama evaluasi dimaksudkan sebagai proses pengumpulan fakta secara sistematis untuk menetapkan apakah fakta dan kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Dalam pengertian kedua evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Sementara pengertian ketiga evaluasi dimaksudkan sebagai ketetapan kesesuaian antara penampilan dengan tujuan. Dengan demikian inti dari pada evaluasi pendidikan termasuk evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam, dapat penulis simpulkan sebagai proses untuk niengetahui dan menetapkati sejauhmana hasil yang dicapai atau sejauhmana perubahan yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efeisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber secara optimal. Efektivitas berkenaan dangen pemilihan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian antara suatu program dan pelaksanaamnya dengan tuntutan dan kebutuhan siswa juga masyarakat. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program (H.M. Nasron HK, 2015).

Tujuan Evaluasi Kurikulum

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi, penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis dan fungsi evaluasi yang akan digunakan. Adapun tujuan evaluasi yaitu untuk memperoleh informasi tentang suatu progam untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan atau kebijakan

(Eko Potro Widoyoko, 2011). Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksaan progam, hasil yang akan dicapai, efisiensi serta hasil evaluasi yang difokuskan untuk progam itu sendiri, yaitu mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Dengan adanya evaluasi kurikulum dapat diketahui sejauhnmana keoptimalan sasaran yang ingin dicapai sehingga dapat diperoleh umpan balik tentang kurikulum dan pelaksaannya dalam pembelajaran. Berdasarkan umpan balik itulah dapat dilakukan perbaikan-baikan pada aspek yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek yang sudah baik (Rahmat Raharjo, 2012). Dengan demikian itu evaluasi kurikulum dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan antara lain : a) Mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksaan kurikulum yang telah diterapkan, yang kemudian dilakukan pengembangan (perbaikan) agar tujuan pendidikan yang sudah diterapkan dapat tercapai. b) Memperoleh informasi mengenai pelaksaan kurikulum di sekolah, dimana informasi itu akan bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi pengambil kepetusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksaan kurikulum. c) Untuk memperoleh jawaban atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektifitas pelaksaan kurikulum, efektifitas penggunaan sarana penunjang, tingkat pencapaian hasil belajar ditinjau daro kesesuaian dengan tujuan dan dampak pelaksaan kurikulum, baik positif atau negatif (Rahmat Raharjo, 2012).

Dengan tujuan ini maka akan memperoleh hasil evaluasi kurikulum yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan peserta didik, memilih bahan, metode, alat bantu pelajaran, serta menentukan cara penilaian. Dan peran guru sangat penting dalam evaluasi kurikulum demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Fungsi Evaluasi Kurikulum

Pokok fungsi evaluasi kurikulum sebenarnya adalah yang pertama, fungsi edukatif yaitu evaluasi berfungsi sebagai suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem atau salah satu subsistem pendidikan. Kedua, fungsi institusional yaitu evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran, dengan dapat diketahui sejauhmana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran. Ketiga, fungsi administratif yaitu evaluasi berfungsi sebagai penyedia data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan tanda kelulusan dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut atau untuk kenaikan kelas. Keempat, fungsi kulikuler yaitu evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi

pengembangan kurikulum. Kelima, fungsi diagnostik yaitu dengan adanya evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Dengan fungsi inilah akan dapat diupayakan untuk menanggulangi atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitan atau untuk memecahkan masalah (Oemar Hamalik, 2011).

Fungsi Evaluasi Kurikulum PAI Dengan evaluasi hasil belajar-mengajar, kita dapat mengetahui kemajuan prestasi siswa, dapat mengetahui sampai sejauh mana efesien metode, teknik dan alat bantu yang di gunakan, mengetahui siswa mana saja yang belum menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari dan yang mengalami kesulitan dalam belajar. Evaluasi juga dapat memberikan arah untuk menempatkan mereka dalam situasi belajar yang tepat sesuai dengan taraf kemampuanya. Hal itu, di sebabkan evaluasi pengajaran sebagai penilayan terhadap pertumbuhan dan kemajuan para siswa kea rah tujuan atu nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas, jelaslah fungsi evaluasi bagi peroses belajar-mengajar, yang apabila di simpulkan sebagai berikut: a) Sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar, artinya umpan balikbagi guru sehingga merupakan dasar proses belajar siswa dan mengajar guru. b) Untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemajuan prestasi belajar siswa. Data ini dapat di jadikan dasar laporan kepada orang tua siswa sehingga ia mengetahui kemajuan prestasi putra putrinya. c) Untuk mencari data tentang tingkat kemampuan siswa, bakat dan minat yang mereka miliki. Hal ini, berfungsi dalam upaya membantu siswa agar dapat di tempatkan pada situasi belajar yang lebih tepat baginya yang sesuai dengan bakat dan minatnya, misalnya untuk penentuan program pilihan atau penjurusan. d) Untuk mengetahui latar belakang siswa tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar (Mulyadi, 2014).

Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum seperti : Kontinuitas, yaitu evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran adalah suatu proses yang kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil pada yang sebelumnya, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik. Komprehensif, yaitu dalam melakukan evaluasi suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, objek itu peserta didik, maka

seluruh aspek kepribadian peserta didik harus dievaluasi, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kooperatif, yaitu dalam evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksud agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak tersebut merasa dihargai. Objektif, yaitu guru hendaknya ketika melakukan evaluasi harus apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dan evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa. Praktis, yaitu mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal (Zaenal Arifin, 2012).

Evaluasi atau penilaian kurikulum merupakan salah satu bagian dari eavaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian kepada progam pendidikan untuk peserta didik. Dalam menilai suatu kurikulum, baik kurikulum dalam progam pendidikan ada beberapa prisip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menentukan kriteria atau indikator kurikulum. konsep pemikiran yang ada dalam setiap prinsip hendaknya dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kurikulum sebagaia alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Prinsip tersebut antara lain : a) Evaluasi kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang menuntut perubahan pada sistem intruksional di lingkungan sekolah atau madrasah untuk memenuhi progam yang di harapkan. b) Evaluasi kurikulum merupakan proses kerjasama dengan melibatkan aktif para pemangku kepentingan. c) Evaluasi kurikulum merupakan proses melakukan penilaian dan melaksanakan perbaikan kurikulum. d) Evaluasi kurikulum merupakan proses perbaikan aspek-aspek tertentu dalam sistem pendidikan yang berlaku (Rahmat Raharjo Syatibi, 2013).

Model Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum bisa dilakukan dengan mengaanalisis mulai dari aspek pertama, Ide atau gagasan, kedua aspek materi yang disajikan dalam proses pembelajaran, ke tiga aspek proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum, dan ke empat aspek evaluasi baik proses maupun hasil. Aspek-aspek inilah yang dapat digunakan oleh para praktisi pendidikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut para ahli, ada beberapa model evaluasi kurikulum yang bisa dilakukan dijadikan rujukan dalam melakukan evaluasi. Di bawah ini penulis sajikan model evaluasi kurikulum sebagai berikut :

a. Model Diskrepansi

Model ini dianggap relative sederhana untuk melihatb adanya ketidaksesuaian antara dua hal yang seharusnya, idealnya, harapannya, sama. Adapun objek sasaran model ini ada lima aspek yaitu: (1) aspek Design yaitu rancangan kegiatan atau program kerja, (2) aspek Installation artinya program penyediaan perangkat perlengkapan yang dibutuhkan program, agar program bisa dilaksanakan, (3) aspek Process (proses pelaksanaan program). (4) aspek Product (hasil program) yang dievaluasi, apakah tujuan atau target program bisa tercapai, (5) Cost (biaya, pengeluaran) apa yang diharapkan bisa tergapai dari pelakasanaan program tersebut.

b. Model Countenance stake

Model countenance adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan oleh penemunya yag bernama Stake. Countenance artinya keseluruhan, sedangkan pengertian lain adalah sesuatu yang disenangi. Oleh karena itu, Hasan (2008) mengatakan bahwa model countenance stake tidak perlu dianggap sebagai suatu yang mutlak. Stake‟s mempunyai keyakinan bahwa suatu evaluasi haruslah memberikan deskripsi dan pertimbangan sepenuhnya mengenai evaluan. Dalam model ini stake sangat menekankan peran evaluator dalam mengembangkan tujuan kurikulum menjadi tujuan khusus yang terukur.

Model Countenance Stake terdiri atas dua matriks yaitu matriks deskripsi dan matriks pertimbangan. Matriks Deskripsi adalah sesuatu yang direncanakan pengembang kurikulum atau program, seperti dalam KTSP, kurikulum tersebut adalah kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Matriks Pertimbangan adalah evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan dari kategori yang pertama.

c. Model CIPP

Model CIPP berorientasi pada suatu putusan. Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) didalam membuat keputusan. Sementara menurut Stullebeam (1993) dengan pandangam bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan

membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Ada beberapa komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi: context, input, process dan product.

Context Evaluasi (evaluasi konteks) adalah valuasi yang bertujuan untuk mengetahui ke kuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluan, dengan demikian evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Input Evaluasi (evaluasi masukan) adalah evaluasi ini membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Process Evaluasi (evaluasi proses) adalah evaluasi yang digunakan untuk menditeksi atau memprediksi rancangan selama tahap implementasi dan untuk mengetahui proses sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang perlu diperbaiki. Product Evaluasi (evaluasi hasil) dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan atau guru untuk membuat keputusan selanjutnya (Masykur, 2019).

KESIMPULAN

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penetuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebjaksanaan pendidikan dan para pemegang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebjaksanaan pengembangan system pendidikan dan pengembanagan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu kebijakan didasari oleh ketentuan bahwa pengembangan kurikulum harus terbuka untuk di evaluasi demi tercapainya tujuan dari kurikulum pendidikan Islam. Sehingga mutu dan kualitas pendidikan Islam bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan zaman. Pada akhirnya ketika di lapangan seorang pengawas harus mampu melakukan kegiatan managing, kontroling dan evaluating terhadap guru yang dalam hal ini adalah mitra pengawas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan kita.

Saran dari peneliti, penelitian ini hanya sebatas mengkaji evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam untuk memperkaya wawasan terkait evaluasi kurikulum. Untuk itu

harapannya pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang lain dapat menindak lanjuti evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam semua mata pelajaran sebagai dasar untuk perbaikan mutu pembelajaran di Indonesia, baik di jenjang sekolah sadar, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas bahkan di perguruan .tinggi. Mulai dari proses perencanaan hingga tahap pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhamad Zaeni. (2009). Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi. Yogyakarta: Teras.

Muhammad Edy Muttaqin. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3.

Rahmat Raharjo, (2010). Inovasi Kurikulum PAI. Yogyakarta: Magnum Pustaka.

Hamirul. (2021). Evaluasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Moral Pelajar. Jurnal Rekaman, Vol. 5, No.3.

Lexy J Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daryanto. (1997). Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

H.M. Nasron HK, (2015). Pola Pengembangan Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. NUANSA Vol. VIII, No. 2.

Eko Potro Widoyoko. (2011). Evaluasi Progam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmat Raharjo. (2012). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Yogyakarta: Baituna Publishing.

Oemar Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyadi. (2014). Evaluasi Pendidikkan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan. Malang : UIN - Maliki Press.

Zaenal Arifin. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masykur. (2019). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.